

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan¹. Hasil belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).²

Sedangkan Djaali mengemukakan di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Motivasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al quran surat An_Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ... (النحل: ١٢٥)

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.....(An-Nahl:125)*⁴

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

¹ Poerwadarminto, W.J.S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2005,h.408.

²Baharuddin ,edisi 2. *Teori belajar dan pembelajaran* . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2010,h.19.

³ Djali,*psikologi pendidikan*,Jakarata:PT Bumi Aksara,2008,h.101.

⁴ Depag , *Alquran dan Terjamah*,Bandung:Gema Risalah,1992,h.421.

Apalagi matematika yang dianggap anak sebagai mata pelajaran yang sulit dan menjadi momok pada ujian nasional. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa?. Ada kesepakatan nasional bahwa metode-metode pengajaran matematika yang ada sekarang ini tidaklah efektif untuk para siswa . Metode-metode pengajaran matematika yang tradisional ini disoroti dalam hasil-hasil the *National Assessment Of Educational Progress* (NAEP) serta the *Third International Mathematics And Science Study* (TIMSS). Kedua tinjauan ini telah menunjukkan bahwa kurikulum matematika konvensional yang ditawarkan di Amerika Serikat menghasilkan siswa –siswa sekolah yang tidak mampu bersaing ditingkat internasional.⁵

Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru kelas I yang harus menyiapkan peserta didik menuju ulangan akhir tahun dan mampu bersaing dalam upaya kenaikan kelas, selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa.

Observasi awal yang dilakukan di MI Matsmarotul Huda Karangrejo, ditemukan permasalahan pembelajaran yang perlu segera diselesaikan, yakni kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas membosankan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar siswa diam saja, menghindari kontak mata dengan guru, dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi dalam kelas. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal.

⁵ Wahyudin, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran* ,Jakarta:CV IPA Abong, 2008, h.5.

Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok. Dengan demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong (memotivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan⁶. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.... (الأنفال: ٥٣)

Artinya : *Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri*(Al-Anfal:53)⁷

Dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Matematika kelas I semester satu tahun pelajaran 2016/2017 materi penjumlahan dan pengurangan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai < 55 yaitu mencapai 55 % dengan batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu 55. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai > 55 hanya 45 %. Siswa menganggap matematika sangat sulit. Hal ini dapat dikatakan bahwa target ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan sudah dilaksanakan maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan – permasalahan itu sebagai berikut : tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru serta guru tidak menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang tepat.

⁶ Ibrahim M., dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Universitas Press.2006, hal. 6

⁷ Depag, *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung:Gema Risalah Pres,1992, h, 621.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Media Gambar di Kelas 1 MI Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadikan dasar bagi penulis untuk mengambil judul tersebut antara lain,

1. Dari sisi pemilihan metode pembelajaran di MI Matsmarotul Huda Karangrejo, kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan siswa yang pandai menguasai materi sedangkan siswa yang pasif mengalami kesulitan untuk memahami karena siswa harus berusaha dengan cara individu.
2. Adanya kemampuan awal yang berbeda, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun demikian pada situasi tertentu anak yang pandai mendapat hasil yang rendah dan sebaliknya anak yang kurang pandai mendapat hasil yang baik.
3. Hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan karena pemahaman siswa kurang.

C. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli Effendy yang berjudul “*Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Irisan Bidang dengan Bangun Ruang pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep irisan bidang pada bangun ruang. Sedang hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

siswa tentang irisan bidang pada suatu bangun ruang > 80%, dengan rata-rata hasil tes 88,6. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep irisan bidang pada suatu bangun ruang.⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang sama sedangkan perbedaannya adalah materi pelajaran yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Haryanti, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sragen 1*”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar matematika pada aspek bilangan pecahan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III SD Negeri Sragen 1 Kecamatan Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil meningkatnya prestasi belajar matematika pada aspek bilangan pecahan dengan nilai rata-rata sebesar 76 dan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 97,6 %⁹

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan penggunaan alat peraga, namun materi pembelajaran yang digunakan serta alat peraga yang digunakan berbeda yaitu antara materi penjumlahan dan pengurangan, serta alat peraga media visual dengan alat peraga berupa gambar, maka cara pembelajaran dan hasil yang di dapat juga berbeda.

Penelitian oleh Sri Mulyati berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Kemampuan Mengukur Waktu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedarijkasa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. Tujuan penelitian ini adalah

⁸ Dzulkipli Effendy “*Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Irisan Bidang dengan Bangun Ruang pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2007

⁹ Nur Haryanti, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sragen 1*”, Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2010

untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang kemampuan mengukur waktu bagi siswa kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedarijksa Kabupaten Pati Semester I. Adapun metode yang digunakan untuk itu adalah metode demonstrasi yang akan diterapkan dalam 2 siklus dan setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi yaitu pada siklus I rata-rata nilai 69,4 dan siklus II 78,7. Simpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah penggunaan metode demonstrasi secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang kemampuan mengukur waktu bagi siswa kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedarijksa Kabupaten Pati Semester I. Saran peneliti adalah hendaknya guru mau menggunakan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran Matematika.¹⁰

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan perbedaannya pada penggunaan metode pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media gambar dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo tahun pelajaran 2016/2017?

¹⁰ Sri Mulyati berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Kemampuan Mengukur Waktu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas II SDN Jatimulyo Kecamatan Wedarijksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2011 / 2012*, Semarang : Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Di sini peneliti memilih kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo. Alasan peneliti memilih kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo sebagai obyek penelitian adalah karena dalam proses pembelajaran Matematika di kelas I pemahaman para siswa di dalam pemahaman materi Penjumlahan dan Pengurangan sangat kurang dan tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran. Oleh sebab itu, dengan penggunaan alat peraga media gambar pada Matematika ini diharapkan nantinya bisa memberikan sebuah solusi di dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, yang nantinya hasil penelitian bisa diambil sebuah kesimpulan tentang manfaat hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada Matematika di MI Matsmarotul Huda Karangrejo.

F. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul "*Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Media Gambar di Kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*" maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah tersebut dengan formulasi yang banyak disampaikan sebagai berikut :

1. Upaya : Upaya adalah daya, akal, ihtiar, atau daya upaya, bermacam-macam upaya, daya, atau ihtiar.¹¹

Dalam penelitian ini upaya peningkatan penulis artikan upaya guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

¹¹ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, h. 1596.

3. Penjumlahan dan pengurangan

Penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu materi operasi hitung dalam mata pelajaran matematika

4. Alat Peraga

Alat Peraga adalah semua benda dan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat digunakan dalam memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.¹³

Alat peraga yang peneliti maksud adalah alat peraga Matematika yang berupa gambar.

5. MI Matsmarotul Huda Karangrejo

Merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlokasi di desa Karangrejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan alat peraga media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h 22.

¹³ Hijanto, *Pembuatan Alat Peraga IPA*, Kementerian Agama RI, 2011, h.41.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan serta informasi mengenai metode pembelajaran bagi pihak madrasah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika khususnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan di MI Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pelajaran Matematika khususnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan.

3) Bagi Guru

Dapat memberikan wacana yang baru mengenai penggunaan alat peraga media gambar dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Matematika sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “penggunaan alat peraga media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas I yang berjumlah 23 orang siswa.

b. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang model pembelajaran baru yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika yang dikarenakan pada tindakan-tindakan, yaitu: prestasi belajar matematika yang rendah, partisipasi aktif siswa rendah, dan variasi mengajar guru yang monoton. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah MI Matsmarotul Huda Karangrejo.

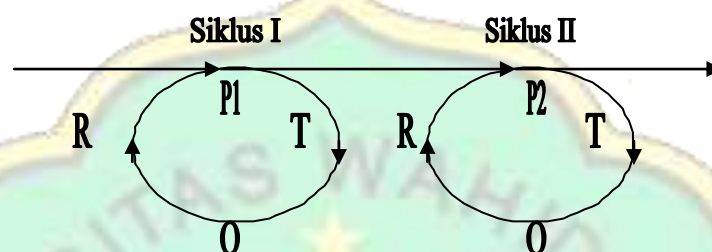
3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang peneliti mendeskripsikan dan menganalisa obyek penelitian dengan ditunjang data-data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti bisa langsung mengamati kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi disekitar wilayah setting penelitian, sehingga dengan demikian peneliti bisa mendapatkan data secara baik dan jelas, karena dalam penelitian lapangan peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK bisa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut.¹⁴



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Apabila dicermati pada gambar model Suharsimi Arikunto tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus yang sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

Jika model Suharsimi Arikunto tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 16

Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prespektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat digunakan dan kendala yang belum kelihatan.

4. Faktor yang Diteliti

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah,

- a. Hasil belajar Matematika di kelas VI MI Matsmarotul Huda Karangrejo.
- b. Situasi belajar mengajar Matematika di kelas VI MI Matsmarotul Huda Karangrejo.
- c. Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas VI MI Matsmarotul Huda Karangrejo.

5. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika, maka diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka peningkatan prestasi belajar Matematika. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas I adalah dengan penggunaan alat peraga media gambar.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiap siklus. Berikut ini rincian rencana tindakan yang akan dilakukan.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Menyiapkan sumber belajar.
 - e) Mengembangkan format evaluasi.
 - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Tindakan: Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.
- 3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan
 - a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus II.
 - b) Mengembangkan program tindakan II.
- 2) Tindakan: Pelaksanaan program tindakan II.
- 3) Observasi: Pengamatan dan pengumpulan data tindakan II.

4) Refleksi: Evaluasi tindakan II.

6. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran Matematika siswa kelas I dengan menerapkan alat peraga media gambar. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas, dan diskusi balikan.

b. Teknik Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁷ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa. Dan untuk mengetahui hasil belajar Matematika di kelas I dengan menerapkan alat peraga media gambar.

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 203

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158

¹⁷ *Ibid*, h. 170

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk penggunaan alat peraga media gambar dalam Matematika di kelas I, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa.

d. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metodologi *resertch II*, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, implementasi manajemen kelas dengan alat peraga media gambar pada mata pelajaran Matematika di kelas I atau keberadaan guru kelas, serta peserta didiknya dan keadaan MI Matsmarotul Huda Karangrejo.

7. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, h. 206

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, Yogyakarta :Andi Offset, 1990, h. 192

²⁰ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2008, h. 197.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan alat peraga media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran Matematikadi MI Matsmarotul Huda Karangrejo. Data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa kelas I MI Matsmarotul Huda Karangrejo mampu memperoleh nilai 70 sesuai dengan KKM pada bidang studi Matematika dan mencapai ketuntasan belajar 80 %.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran

Bagian Isi, bagian ini merupakan isi skripsi yang terbagi dalam beberapa bab, antara lain :

Bab satu, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua Hasil Belajar dan Pembelajaran Matematika. Dalam bab ini akan terdiri empat sub bab yaitu: sub bab pertama hasil belajar. Sub bab kedua tentang alat peraga media gambar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan alat ukur prestasi belajar. Sub bab ketiga tentang Mata pelajaran matematika yang meliputi pengertian dan tujuan mata pelajaran matematika dan ruang lingkup mata pelajaran Matematika Dan sub bab keempat tentang materi penjumlahan dan pengurangan.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Deskripsi Lokasi Penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Matsmarotul Huda Karangrejo, visi, misi dan tujuan MI Matsmarotul Huda Karangrejo, struktur organisasi MI Matsmarotul Huda Karangrejo, data guru dan karyawan MI Matsmarotul Huda Karangrejo, data siswa MI Matsmarotul Huda Karangrejo dan data sarana-prasarana MI Matsmarotul Huda Karangrejo. Sub bab kedua tentang hasil penelitian yang meliputi hasil temuan prasiklus, hasil temuan siklus I, hasil temuan siklus II dan hasil temuan siklus III.

Bab Empat Analisis Hasil Penelitian. Bab ini akan berisi Analisis Kegiatan Persiklus dan Pembahasan.

Bab Lima Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.